



Hubungan Perawakan Pendek Anak Usia 1-2 Tahun dengan Derajat Depresi Ibu pada Daerah Kumuh

Susana Farah Diba, Kusnandi Rusmil, Heda Melinda

Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran
Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin, Bandung

Abstrak

Pendahuluan: Perawakan pendek merupakan bentuk gangguan pertumbuhan kronik pada anak. Definisi perawakan pendek adalah panjang atau tinggi badan anak menurut usia kurang dari -2 SD kurva pertumbuhan **World Health Organization** 2006. Perawakan pendek tidak terlepas dari peran ibu dalam mengasuh dan merawat anak. Karenanya, apabila ibu mengalami gejala depresi, hubungan dan perhatian ibu dalam menjamin pemenuhan nutrisi anak akan terpengaruh. Selain itu, lingkungan kumuh dapat memperberat derajat depresi ibu, karenanya dapat secara tidak langsung mencetuskan perawakan pendek.

Tujuan: Mengetahui hubungan perawakan pendek anak usia 1%2 tahun dengan derajat depresi ibu.

Metode: Studi analitik observasional menggunakan rancangan potong lintang yang mengambil data secara multistage sampling di daerah kumuh Kota Bandung selama bulan April 2013. Kekuatan hubungan perawakan pendek anak usia 1-2 tahun dengan derajat depresi ibu ditentukan dengan Korelasi Multivariat.

Hasil: Sebanyak 154 anak berperawakan pendek beserta ibu menjadi peserta studi. Didapatkan hubungan bermakna perawakan pendek anak 1-2 tahun dengan derajat depresi sedang pada ibu di perkampungan kumuh Kota Bandung memiliki nilai $p=0,02$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara terjadinya perawakan pendek anak usia 1-2 tahun dengan derajat depresi sedang yang dialami ibu di perkampungan kumuh Kota Bandung. **J Indon Med Assoc. 2013;63:368-72.**

Kata kunci: Depresi ibu, perawakan pendek, perkampungan kumuh

Korespondensi: Kusnandi Rusmil
Email: kusnandi@hotmail.com

Correlation of Short Stature Among Children Aged 1-2 Years and Severity of Maternal Depression at Slum Area

Susana Farah Diba, Kusnandi Rusmil, Heda Melinda

Department of Child Health, Faculty of Medicine Universitas Padjadjaran
Dr. Hasan Sadikin Hospital, Bandung

Abstract

Introduction: Short stature is a chronic growth disorder in children with body length or height below -2 standard deviation based on World Health Organization 2006 growth chart. Short stature is inseparable from the role of mothers in nurturing and caring for children. Therefore, if mother experiences symptoms of depression, bonding and attention on assuring the child's nutrition would be affected. Slums area might worsen the maternal depression degree and may trigger short stature.

Aim: To determine the relationship of short stature children age 1-2 with the maternal depression degree in Bandung slum areas.

Methods: This is an analytic research with cross-sectional design using multistage sampling data in slum areas in Bandung throughout April 2013. The correlation strength between short statured children age 1-2 years and maternal depression degree determined by multivariate correlation.

Results: A number of 154 short statured children and their mothers join the research. There was a significant association between short stature children 1-2 years old with moderate degree of maternal depression in Bandung slum areas with $p=0.02(p<0,05)$.

Conclusion: There was a significant association between short stature children 1-2 years old with moderate degree of maternal depression in Bandung slum areas. *J Indon Med Assoc. 2013;63:368-72.*

Keywords: Maternal depression, short stature, slum areas

Pendahuluan

Perawakan pendek merupakan salah satu bentuk gangguan pertumbuhan yang terjadi secara kronik pada anak.^{1,5} Perawakan pendek berhubungan dengan berbagai faktor dalam kehidupan anak.^{3,6,7} Salah satu faktor yang mempengaruhi perawakan pendek adalah depresi yang dialami ibu. Beberapa studi melaporkan depresi yang dialami ibu dapat mencetuskan gangguan pertumbuhan secara kronik berupa perawakan pendek pada anak.⁸⁻¹⁶ Di Rawalpindi, Pakistan, sekitar 4,4% anak dari ibu yang mengalami depresi memiliki risiko relatif untuk memiliki perawakan pendek.¹⁶

Salah satu kondisi yang mempengaruhi tingkat depresi adalah kondisi tempat tinggal yang kumuh. Hal ini tergambar pada beberapa wilayah di dunia. Prevalensi depresi pada wanita yang memiliki anak di daerah rural Nigeria 10%, lebih rendah dibandingkan dengan daerah rural Amerika yang mencapai 32%.¹⁴

Pada beberapa studi dilaporkan terdapat hubungan antara depresi ibu dengan berat badan kurang dan panjang badan pendek pada anak menurut usia.¹² Pada kepustakaan

disebutkan perawakan pendek pada anak dapat berhubungan dengan berbagai faktor kehidupan anak, antara lain lamanya pemberian air susu ibu (ASI), asupan nutrisi, pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, dan fasilitas jaminan pelayanan kesehatan yang dimiliki keluarga. Namun demikian, terdapat beberapa studi yang menyatakan tidak terdapatnya hubungan antara gejala depresi ibu dan panjang badan anak.^{17,18}

Pada studi ini peneliti ingin mengetahui hubungan perawakan pendek dengan depresi ibu dan faktor-faktor yang dianggap memengaruhi terjadinya perawakan pendek pada anak. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan ibu, pendapatan keluarga, lamanya pemberian ASI pada anak, dan jaminan pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh keluarga. Selanjutnya dilakukan analisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan derajat depresi ibu.

Metode

Studi ini merupakan studi analitik observasional dengan rancangan potong lintang yang dilakukan di lima perkampungan kumuh Kota Bandung selama bulan April 2013.